

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN GINGIVITIS  
SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS BAHODOPI  
KABUPATEN MOROWALI**

<sup>k</sup>Dwi Rezky Aulyah<sup>1</sup>, Pariati, Faradillah Usman<sup>2</sup>, Arfiah Jauharuddin<sup>3</sup>, Suciyati Sundu<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Terapis Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar

Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): [dwirezkyalyh98@gmail.com](mailto:dwirezkyalyh98@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan akan berbagai macam penyakit khususnya penyakit gigi dan mulut. Kehamilan merupakan suatu proses perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh dalam rahim ibu, tingkat pertumbuhan dan besarnya janin sesuai usia kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap gingivia di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan cara *Accidental sampling* sejumlah 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden, berpegetahuan cukup sebanyak 14 responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden. Ibu hamil dengan pengetahuan baik rentang mengalami radang gusi dengan kategori berat sebanyak 7 orang (46,7%) dan ibu dengan pengetahuan cukup memiliki radang gusi dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (50%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang memiliki radang gusi dalam kategori sedang sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil uji hubungan chi-squared di ketahui bahwa nilai p -value 0,244 > dari 0,05 yang artinya bahwa pengetahuan ibu hamil pada masa kehamilan tidak memiliki hubungan yang erat antara pengetahuan dengan gingivitis.

Kata kunci : Pengetahuan ; ibu hamil; gingivitis

**THE RELATIONSHIP OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE WITH GINGIVITIS  
DURING PREGNANCY AT BAHODOPI HEALTH CENTER  
MOROWALI DISTRICT**

**ABSTRACT**

*Pregnant women are a group that is vulnerable to various diseases, especially dental and oral diseases. Pregnancy is a process of change in order to continue offspring that occurs naturally, producing a fetus that grows in the mother's womb, the growth rate and size of the fetus according to gestational age. The aim of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women regarding gingivitis at the Bahodopi health center, Morowali district. This type of research is analytical survey research. The research design used was quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique in this research was non-probability sampling using accidental sampling of 34 people. The results of this study showed that 15 respondents had good knowledge of pregnant women, 14 respondents had sufficient knowledge and 5 respondents had poor knowledge. Pregnant women with good knowledge had gingivitis in the severe category as many as 7 people (46.7%) and mothers with sufficient knowledge had gingivitis in the moderate category as many as 7 people (50%) and pregnant women who had less knowledge had deep gingivitis. 4 people in the medium category. Based on the results of the chi-squared relationship test, it is known that the p-value is 0.244 > 0.05, which means that knowledge of pregnant women during pregnancy does not have a close relationship between knowledge and gingivitis.*

*Keywords: Knowledge; Mother pregntat; gingivitis*

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai derajat kesehatan terbaik bagi masyarakat, Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 46-47 menetapkan bahwa upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh, yang mencakup upaya kesehatan masyarakat dan individu. Pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diterapkan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan digunakan dalam upaya kesejahteraan. Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 93 ayat (1). (Kementerian Kesehatan RI, 2009)

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, terutama bagi wanita hamil. Ibu hamil sering mengalami masalah gigi dan mulut karena muntah dan asamnya rongga mulut karena kehamilan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya karies gigi dan gingivitis pada ibu hamil. (Manu *et al.*, 2023)

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau bagaimana seseorang tahu tentang sesuatu melalui indranya, seperti mata, hidung, telinga, dan lain-lain. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Dalam pengalaman dan penelitian, pengetahuan atau kognitif memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Perilaku yang

didasarkan pada pengetahuan lebih konsisten daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Ada dua cara berbeda untuk mendapatkan pengetahuan: secara alami atau melalui proses pendidikan. (Jusuf and Raharja, 2019)

Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit gigi dan mulut, karena perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan, yang merupakan proses yang melibatkan perubahan fisiologis, anatomis, dan hormonal. Perubahan hormonal ini berdampak pada hampir semua sistem organ, terutama rongga mulut, yang biasanya terkena dampak peningkatan *hormon estrogen* selama kehamilan. (Rahmadhani, Hanan and Purnamasari, 2023)

Peningkatan konsentrasi *hormon estrogen* dan *progesteron* dalam darah wanita hamil menyebabkan *gingivitis*. *Gingiva* menjadi lebih peka terhadap *toksin* dan iritan lainnya, seperti plak dan *kalkulus*, karena perubahan *vaskuler* dan *hormonal*. Akibatnya, *gingiva* menjadi peradangan. Keadaan ini ditandai dengan papila interdental yang memerah, bengkak, mudah berdarah, dan sakit. Selama kehamilan, gigi berlubang, yang dapat bersifat lokal atau menyeluruh, dapat disembuhkan. Kehamilan dapat menyebabkan reaksi *gingiva* yang berlebihan terhadap plak bakteri karena perubahan hormonal dan vaskuler yang terjadi. Hamil dapat memperburuk kondisi medis sebelumnya. Jika seorang ibu telah

mengalami infeksi *gingiva* sebelumnya selama kehamilan, kemungkinan infeksi akan bertambah parah selama kehamilan, terutama jika tidak diobati dengan benar. Penyakit gigi dan mulut paling sering terjadi pada wanita hamil. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi tidak mendukung kebutuhan akan kesehatan gigi ibu hamil. Fakta: 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah karies, dan 46,5% di antara mereka tidak melakukan perawatan untuk masalah karies mereka. (Yoto, Anindita and Mintjelungan, 2013)

Gingivitis sangat umum di seluruh dunia. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), prevalensi gingivitis di seluruh dunia adalah 75–90%, dengan kategori sedang sebesar 75%. Di Amerika Serikat, prevalensi gingivitis mencapai lebih dari 82% pada orang dewasa dan lebih dari 50% pada orang dewasa. Gingivitis kehamilan sendiri terjadi pada 30% hingga 100% ibu hamil di seluruh dunia. (Safitri, 2020)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% pada tahun 2013, tetapi telah meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018, menurut Riskesmas. Penyakit periodontal sangat umum, mencapai 50% dari populasi dewasa dan diderita oleh hampir semua orang di dunia. Gingivitis dan peradangan *gingiva* adalah penyakit periodontal yang paling umum. (Korompot *et al.*, 2019)

Menurut Ekaputri dan Sjahruddin (2005), ibu hamil adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyakit

periodontal. *Gingiva* ibu hamil secara klinis mengalami perubahan inflamasi. Ini terjadi antara 30% dan 100% ibu hamil, dan kondisi ini dikenal sebagai *gingivitis* hamil. (Sutriyani, 2017)

Dalam suatu penelitian, ditemukan bahwa sekitar 58% ibu hamil tidak melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut secara tepat selama kehamilan. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan dan perilaku yang tidak sesuai (Anggraini and Andreas, 2015).

Penyakit jaringan periodontal yang dikenal sebagai *gingivitis* terdiri dari tepi *gingiva* yang berwarna kemerahan sampai merah kebiruan, pembesaran kontur *gingiva* karena edema, dan kemungkinan darah tertumpah di bagian dalamnya. (Fatmasari and Lismawati, 2020)

Studi di Spanyol menemukan bahwa prevalensi karies pada gigi sementara tetap sekitar 32% selama 25 tahun terakhir. Jika tidak ada tindakan atau tindakan yang direncanakan, prevalensi tinggi ini tidak dapat dikurangi. Sebanyak 39,9% ibu hamil tidak tahu apakah mereka memiliki lesi karies, dan 26,6% mengetahuinya. Wanita yang lebih memahami kesehatan mulut umumnya memiliki perilaku dan status kesehatan mulut yang lebih baik. Hanya 6,8% wanita hamil yang dapat mengidentifikasi dengan benar tanda awal kerusakan gigi atau penyakit periodontal (gusi) atau karies gigi. Hampir 40% wanita hamil pernah mengalami keduanya. Ibu hamil kurang memahami bagaimana mencegah karies gigi dan tidak

melakukan tindakan pencegahan.(Aprilia, Purwaningsih and Marjianto, 2022)

Perubahan vaskuler dan hormonal yang terjadi selama kehamilan menyebabkan gingivitis karena peningkatan konsentrasi hormon estrogen dan progesteron di dalam darah. Perubahan ini membuat gingiva lebih rentan terhadap toksin dan iritan lainnya, seperti plak dan kalkulus, yang menyebabkan peradangan. Keadaan ini ditandai dengan papila interdental yang memerah, bengkak, mudah berdarah, dan sakit. Selama kehamilan, gigi berlubang, yang dapat bersifat lokal atau menyeluruh, dapat disembuhkan. Kehamilan dapat menyebabkan reaksi gingiva yang berlebihan terhadap plak bakteri karena perubahan hormonal dan vaskuler yang terjadi. Jika seorang ibu telah mengalami infeksi gingiva sebelumnya, kemungkinan besar infeksinya akan bertambah buruk selama kehamilan, terutama jika tidak diobati.(Wijaya, Hanum and Handayani, 2019)

Di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali, pada bulan Juni 2023, 60 ibu hamil melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Selanjutnya, pada bulan Agustus, 5% hingga 10% ibu hamil mengalami pembesaran *gingival*, masalah mulut dan gigi yang umum. Di Puskesmas Bahodopi, ibu hamil yang datang untuk Posyandu tentang *gingivitis* diwawancarai. Dari sepuluh orang yang diwawancarai, sebagian sudah tahu tentang kebersihan gigi dan mulut. Temuan menunjukkan bahwa ibu hamil yang datang tidak memiliki pengetahuan yang cukup

tentang kebersihan gigi dan mulut, yang menyebabkan *gingivitis*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap *Gingivitis* Selama Kehamilan Di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi atau subjek, rancangan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut ; Rancangan korelasional adalah rancangan penelitian yang meneliti hubungan antar variabel dalam konteks sosial nyata. Rancangan korelasional memiliki tujuan mengungkap hubungan antar variabel yang secara alamiah telah terjadi. Penelitian korelasional hanya mempertanyakan besaran hubungan di antara dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 dan tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Bahodopi.

.Pada penelitian ini adalah seluruh anggota Posyandu yang mengalami masa kehamilan dengan jumlah sebanyak 38 orang berdasarkan data kader Posyandu tahun 2023. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan cara *Accidental sampling*, yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia. Besar sampel minimal yang akan

peneliti ambil ditentukan berdasarkan tabel *Krejcie & Morgan* (1970) dengan tingkat kepercayaan 95%. Jadi, besar sampel yang diambil Adalah sejumlah 34 ibu hamil yang datang Posyandu di Puskesmas. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah ibu hamil yang datang ke Posyandu, memiliki kondisi gigi dan mulut yang mengalami peradangan, ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Untuk kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak mengalami masalah pada kebersihan gigi dan mulut, dan ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data

yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, baik data untuk variabel bebasnya (tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut) maupun untuk variabel tergangungnya (kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan), Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* dengan bentuk *google form* yang diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. *Kuesioner* disebarkan melalui pesan singkat, setelah diisi kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data. Instrument penelitian adalah lembar *kuesioner* dan lembar *observasi*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan adalah hasil penelitian terhadap ibu hamil di puskesmas yaitu mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan pada ibu hamil dengan *gingivitis* (radang gusi) Selama masa kehamilan di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali. Berdasarkan hasil penelitian dapat di peroleh sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Pada Masa Kehamilan

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase(%)
SD	4	12,1%
SMP	22	66,7%
SMA	8	21,2%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.1 di atas di ketahui bahwa dari 34 responden ibu hamil dengan masa kehamilan trimester 1 dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang (12,1%) dan pendidikan SMP sebanyak 22 orang (66,7%) dan SMA sebanyak 8 orang (21,2%).

Tabel 2 .Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase(%)
Baik	15	42.4%
Cukup	14	42,5%
Kurang	5	15,1%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 2 di atas diketahui bahwa dari 34 orang responden dengan masa kehamilan terdapat 15 orang (42,4%) pengetahuan kategori baik dan sebanyak 14 orang (42,5%) dengan pengetahuan cukup, serta sebanyak 5 orang (15,1%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi gingivitis ibu hamil pada masa kehamilan

Gingivitis	Jumlah (n)	Persentase(%)
Peradangan Berat	11	33,3%
Peradangan Ringan	6	16,2%
Peradangan Sedang	17	51,5%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 3 diatas di ketahui bahwa dari 34 orang respondendengan masa kehamilan terdapat 11 orang (33,3%) dengan peradangan berat, 17 orang (51,5%) dengan peradangan sedang dan 6 orang (16,2%) peradangan ringan.

Tabel 4. Uji *Chi-squared* pengetahuan ibu hamil terhadap gingivitis

Pengetahuan Ibu	Gingivitis								P-value
	Berat		Ringan		Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	46.7	2	13.3	6	40	1.5	100	0.244
Cukup	4	28.6	3	21.4	7	50	1.4	100	
Kurang	0	0	0	0	5	100	4	100	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>33.3</b>	<b>5</b>	<b>15.2</b>	<b>17</b>	<b>51.5</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4 di atas di ketahui bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik rentang mengalami radang gusi dengan kategori berat sebanyak 7 orang (46,7%) dan ibu dengan pengetahuan cukup memiliki radang gusi dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (50%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang memiliki radang gusi dalam kategori sedang sebanyak 4 orang.berdasarkan hasil uji hubungan *Chi-squared* di ketahui bahwa nilai p -value 0,244 > dari 0,05 yang artinya bahwa pengetahuan ibu hamil pada masa kehamilan tidak memiliki hubungan yang erat antara pengetahuan dan

*gingivitis.*

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada table 5.2 di ketahui bahwa 34 orang responden dengan masa kehamilan terdapat 15 orang (42,4%) pengetahuan kategori baik dan sebanyak 14 orang (42,5%) dengan pengetahuan cukup, serta sebanyak 5 orang (15,1%) dengan pengetahuan kurang. Menurut Notoadmodjo (2010) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapatkan dari lima penginderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan dan perasaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dalam hal ini adalah mengetahui hal-hal yang berkaitan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.(Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Oleh *Gan Xio Shin* (2018) yang menunjukkan bahwa hanya 4% responden yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik, dan 34 responden berpengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian *Hajikazemi* (2014) yang menunjukkan bahwa hanya 5,6 % responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, hasil penelitian ini mungkin disebabkan sebagian besar ibu hamil hanya fokus pada masa kehamilannya dan kurang memperhatikan masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya, walaupun dari ibu hamil tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan cukup

dengan masalah kesehatan gigi dan mulut namun pada kenyataannya mereka kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.(Kirana, Listiyawati and Martalina, 2023)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat yang tidak normal atau biasa disebut kelahiran prematur, selama masa kehamilan ini sangat penting untuk tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga fungsi penguyahan tetap baik dan asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat, serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah.(Diniar, Isnanto and Soesilaningtyas, 2020)

Berdasarkan table 5.3 di atas diketahui bahwa dari 34 orang responden dengan masa kehamilan terdapat 11 orang (33,3%) dengan peradangan berat, 17 orang (51,5%) dengan peradangan sedang dan 6 orang (15,2%) peradangan ringan, kehamilan merupakan keadaan fisiologi yang diikuti dengan perubahan hormonal dimana tidak hanya dapat mempengaruhi kesehatan umum tetapi juga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu kesehatan umum ibu hamil sangat penting untuk diperhatikan selama masa kehamilan, maka sebaiknya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut hamil juga diperhatikan.

*Gingivitis* pada ibu hamil tidak akan timbul peradangan gingiva karena akumulasi plak dan bakteri pada *gingiva* yang mendahului sebelum kehamilan, sedangkan faktor sistemik

yaitu meningkatnya kadar *hormon gonadotropin, estrogen, dan progesteron* selama masa kehamilan merupakan faktor sekunder yang memperparah peradangan *gingiva*. Kehamilan bukanlah penyebab langsung dari *pregnancy gingivitis*, melainkan tergantung pula pada tingkat kebiasaan kebersihan mulut pasien. (Satrio and Pramudyanaswari, 2022)

Penelitian Habashneh dkk. (2005) melaporkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan, mengenai hubungan kehamilan dengan kesehatan gigi dan mulut, dimana hanya 49% responden yang melakukan kunjungan ke dokter gigi. Perilaku kunjungan ke 12 dokter gigi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti faktor personal, status ekonomi dan pengetahuan mengenai hubungan kehamilan dengan kesehatan gigi dan mulut. (Munadirah, 2019)

Penelitian oleh Hammad et al., (2018) dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kesehatan mulut dan pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sendiri. Instrumen yang digunakan adalah *Kuesioner* dengan total sampel 360 ibu hamil. Didapatkan 79,7% hanya menunjukkan pengetahuan yang baik terhadap perawatan kesehatan mulut pada ibu hamil. (Benu, Prasetyowati and Kusuma Astuti, 2021)

Winta, dkk (2018) dalam penelitian ini menggunakan metode *Cross sectional* dengan total sampel 103 ibu hamil, rata rata usia responden antara 25-34 Tahun. Peneliti mengatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi penyakit periodontal pada kehamilan adalah plak. Plak akan selalu

terbentuk bahkan sesaat setelah gigi dibersihkan. Apabila seseorang membiarkannya dalam waktu lama plak bisa menyebabkan radang gusi dan karang gigi. Selama kehamilan terjadi perubahan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang biasanya disebabkan oleh munculnya rasa mual, muntah, dan rasa takut akan gosok gigi karena munculnya gusi berdarah atau ibu terlalu lelah dengan kehamilan sehingga malas menggosok gigi. Situasi ini dengan sendirinya akan meningkatkan penumpukan plak yang memperburuk kebersihan gigi dan mulut ibu hamil. (Benu, Prasetyowati and Kusuma Astuti, 2021)

Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajesh, dkk (2018), Moawad et al., (2019) dalam jurnal ini menjelaskan tentang baik, rendahnya pengetahuan dan kesadaran terkait penyakit periodontal selama kehamilan. Studi ini mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, praktik, dan kehadiran di poliklinik *antenatal*. (Benu, Prasetyowati and Kusuma Astuti, 2021)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan sangat penting untuk kepentingan kesehatan ibu hamil dan juga untuk kesehatan janin. Hal ini disebabkan karena ibu hamil dengan kondisi rongga mulut yang buruk lebih berpotensi resiko terjadinya bayi prematur. (Mutmainnah, 2016)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap *gingivitis* selama kehamilan yang telah dilakukan di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali, maka dapat diambil kesimpulan



adalah Pada kategori Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bahodopi terdapat 15 responden (42,4%) berpengetahuan baik dan sebanyak 14 responden (42,5%) yang berpengetahuan cukup, serta 5 responden (15,19%) berpengetahuan kurang. *Gingivitis* pada ibu hamil di Puskesmas Bahodopi terdapat 11 orang (33,3%) dengan peradangan berat, 17 orang (51,5%) dengan peradangan sedang dan 6 orang (16,2%) peradangan ringan. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan *gingivitis*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. and Andreas, P. (2015) 'Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan)', *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 20(2), p.193. doi: 10.22146/majkedgiind.9229.
- Fatmasari, D. and Lismawati, N. F. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Pada Ibu Hamil Melalui Konseling Individu', *Link*, 16(1), pp. 31–35. doi: 10.31983/link.v16i1.5681.
- Aprilia, N., Purwaningsih, E. and Marjianto, A. (2022) 'Perilaku ibu dalam menjaga kesehatan Gigi dan mulut dimasa kehamilan', *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(1), pp. 59–63. doi: 10.31964/jsk.v13i1.344.
- Benu, M. M., Prasetyowati, S. and Kusuma Astuti (2021) 'Pengetahuan Ibu Hamil Dengan *Gingivitis*', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), pp. 357–370. Available at: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/722>.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E. A. (2019) 'Pengetahuan ; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 97.
- Diniar, A. R., Isnanto and Soesilaningtyas (2020) 'Pengetahuan Ibu Hamil Terkait Kunjungan Ke Poli Gigi Klinik Sahabat Medika Surabaya Tahun 2020', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1), pp. 85–92. Available at: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/611>.
- Jusuf, J. B. K. and Raharja, A. T. (2019) 'Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), pp. 70–79. doi: 10.21831/jpji.v15i2.28301.
- Kementerian Kesehatan RI (2009) 'Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan', 1, pp. 1–44.
- Kirana, T. C., Listiyawati and Martalina, E. (2023) 'Sikap Kunjungan ke Dokter Gigi pada Siswa SMA Negeri 1 Balikpapan', *Mulawarman Dental Journal*, 3(1), pp. 19–28. Available at: <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/MOLAR/article/view/7962>.
- Korompot, F. et al. (2019) 'Efektivitas Tindakan Skeling terhadap Perawatan *Gingivitis* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal e-Gigi (eG)*, 7, pp. 58–64.
- Manu, A. A. et al. (2023) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Masa Kehamilan', *Media of Health Research*, 1(2), pp. 41–46. doi: 10.55681/mohr.v1i2.17.
- Munadirah (2019) 'Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa', *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), pp. 8–18.
- Mutmainnah, N. (2016) 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 9, p. undefined-undefined. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33029/1/Nurul>

- Muthmainnah-FKIK.pdf.
- Rahmadhani, R., Hanan, N. and Purnamasari, C. B. (2023) 'Perubahan Keadaan Rongga Mulut pada Ibu Hamil', *Mulawarman Dental Journal*, 3(2), pp. 98–103.
- Safitri, D. N. (2020) 'Tingkat Keparahan Gingivitis pada Ibu Hamil', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 470–479.
- Satrio, R. and Pramudyanaswari, P. (2022) 'Laporan Kasus: Penatalaksanaan Gingivitis Gravidarum pada Ibu Hamil di RSGM Universitas Jenderal Soedirman', *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 19(1), p. 45. doi: 10.19184/stoma.v19i1.30701.
- Sutriyani, T. (2017) 'Hubungan Konsumsi Kalsium Dan Oral Hygiene Dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Desa Curungrejo Kecamatan Kepanjen', *Jurnal Care*, 5(2), pp. 177–183. Available at: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/537>.
- Wijaya, D., Hanum, N. A. and Handayani, A. (2019) 'Relationship Between Gestational Age and Severity of Gingivitis', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), pp. 126–129. doi: 10.31983/jkg.v6i2.5489.
- Yoto, H., Anindita, P. . and Mintjelungan, C. (2013) 'Gambaran Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado', *e-GIGI*, 1(2). doi: 10.35790/eg.1.2.2013.3234.